

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

beserta Laporan Auditor Independen

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1 - 2
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4
Laporan arus kas konsolidasian	5
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6 - 32



PT. ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk.

Industrial Timber Plantation – Pulp/ HTI - Pulp

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 dan 2014
PT ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk dan ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | | |
|----|---|---|---|
| 1. | Nama | : | Ir. Supramono |
| | Alamat kantor | : | Menara Batavia Lt 11, Suite 11-01
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Jl. Buluh Perindu Raya Blok S/1, RT. 015, RW. 006
Pondok Bambu, Duren Sawit, Jakarta Timur |
| | Nomor telepon | : | 021 - 57851930 |
| | Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. | Nama | : | Ranold Ramoko |
| | Alamat kantor | : | Menara Batavia Lt 11, Suite 11-01
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Jl. Pratama XI Blok 78, RT. 002, RW. 022
Bojong Rawa Lumbu, Rawalumbu, Bekasi |
| | Nomor telepon | : | 021 - 57851930 |
| | Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Februari 2016

Atas nama dan mewakili Direksi


Ir. Supramono
Direktur Utama


Ranold Ramoko
Direktur

No. : PHHAAS/207/Bdn/BP/2016

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan



Drs. Sikanto, Ak., CA, MM
Izin Akuntan Publik No. AP.0259
Izin Usaha KAP No. 819/KM.1/2015

18 Februari 2016

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian
Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	2b, 2d, 3	1.996.254.776	1.877.502.458
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2b, 2f, 4	1.902.701.240	1.580.388.665
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2b, 5	-	602.600.000
Pajak dibayar dimuka	2m, 9a	80.065.515	47.210.358
Biaya dibayar dimuka	6	150.000	-
Jumlah aset lancar		3.979.171.531	4.107.701.481
Aset tidak lancar			
Aset tetap	2g, 7	1.492.493.855	2.386.534.086
Aset lain-lain	8	7.465.277	-
Jumlah aset tidak lancar		1.499.959.132	2.386.534.086
Jumlah aset		5.479.130.663	6.494.235.567

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)
Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	2b	44.000.000	44.000.000
Utang pajak	2m, 9b	1.382.121	1.839.938
Jumlah liabilitas jangka pendek		45.382.121	45.839.938
Liabilitas jangka panjang		-	-
Jumlah liabilitas jangka panjang		-	-
Ekuitas			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - Modal dasar 115.000.000 saham seri A dan 2.875.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 500 dan Rp 60 per lembar saham.			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 115.000.000 saham seri A dan 630.543.638 saham seri B	10	95.332.618.280	95.332.618.280
Tambahan modal disetor - agio saham	2i	(3.082.137.950)	(3.082.137.950)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	2n	1.672.000.000	1.672.000.000
Saldo rugi		(88.488.731.788)	(87.474.084.701)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		5.433.748.542	6.448.395.629
Kepentingan non pengendali			-
Jumlah ekuitas		5.433.748.542	6.448.395.629
Jumlah liabilitas dan ekuitas		5.479.130.663	6.494.235.567

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
Pendapatan	2k, 11	2.280.000.000	2.280.000.000
Beban pokok pendapatan	2k, 12	(2.854.210.668)	(1.750.000.000)
Laba (rugi) kotor		(574.210.668)	530.000.000
Beban umum dan administrasi	2k, 13	(423.075.940)	(573.373.492)
Pendapatan lain-lain	14	7.188.521	36.611.198
Beban lain-lain	15	(1.749.000)	(1.341.000)
Laba (rugi) usaha		(991.847.087)	(8.103.294)
Beban keuangan		-	-
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan		(991.847.087)	(8.103.294)
Beban pajak penghasilan :			
- Pajak final	2m, 9d	(22.800.000)	(22.800.000)
Beban pajak penghasilan - bersih		(22.800.000)	(22.800.000)
Laba (rugi) tahun berjalan		(1.014.647.087)	(30.903.294)
Penghasilan komprehensif lain		-	-
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	-
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif tahun berjalan		(1.014.647.087)	(30.903.294)
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		(1.014.647.087)	(30.903.294)
Kepentingan non pengendali		-	-
Laba (rugi) per saham dasar	2p, 20	(1,36)	(0,04)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak**Laporan perubahan ekuitas konsolidasian**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor - agio saham	Selisih nilai transaksi bersih restrukturisasi entitas sepengendali	Saldo laba / (rugi)	Jumlah	Kepentingan non pengendali	Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2014	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(87.443.181.407)	6.479.298.923	-	6.479.298.923
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(30.903.294)	(30.903.294)	-	(30.903.294)
Saldo per 31 Desember 2014	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(87.474.084.701)	6.448.395.629	-	6.448.395.629
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(1.014.647.087)	(1.014.647.087)	-	(1.014.647.087)
Saldo per 31 Desember 2015	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(88.488.731.788)	5.433.748.542	-	5.433.748.542

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak**Laporan arus kas konsolidasian**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2015	2014
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	1.957.687.425	2.763.491.324
Pembayaran kas kepada pemasok	180.242.116	(1.171.973.492)
Penerimaan lain-lain	7.188.521	158.000
Penerimaan (pembayaran) pajak	(56.112.974)	187.733.888
Pembayaran lain-lain	(1.749.000)	(1.341.000)
Penerimaan atas pendapatan bunga	-	36.453.198
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	2.087.256.088	1.814.521.918
Arus kas dari aktivitas investasi		
Penambahan aset tetap	(1.960.170.437)	(630.737.560)
Penambahan aset lain-lain	(8.333.333)	-
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(1.968.503.770)	(630.737.560)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Pembayaran utang lain-lain	-	-
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	-	-
Kenaikan bersih kas dan setara kas	118.752.318	1.183.784.358
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.877.502.458	693.718.100
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1.996.254.776	1.877.502.458

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 17 Maret 1990 berdasarkan akta notaris DR. Haji Erwal Gwang, SH, No. 19 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3956.HT.01.01.Th.90 tanggal 7 Juli 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75, Tambahan No. 3415 tanggal 18 September 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas melalui akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 114 tanggal 29 Mei 2008. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-72837.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 13 Oktober 2008.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan akta notaris Linda Herawati, SH, No. 9 tanggal 7 November 2008, mengenai perubahan susunan Direktur dan Komisaris.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan ialah menjalankan usaha di bidang Perindustrian, Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan, Pertanian, Peternakan, Real Estate, Kontraktor, Perdagangan, Pengangkutan, Percetakan dan Jasa.

Perusahaan beralamat di Menara Batavia lantai 11, suite 11 - 01, Jl. KH Mas Mansyur, Kavling 126, Jakarta.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 1 orang.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 6 Januari 2000, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-22/PM/2000 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 56.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 setiap lembar sahamnya dengan harga penawaran yang sama. Perusahaan telah mencatat seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 2 Februari 2000.

Pada tanggal 23 Oktober 2002, Bursa Efek Jakarta melakukan penghentian sementara ("*suspend*") atas transaksi perdagangan saham Perusahaan.

Pada tanggal 3 Februari 2004, berdasarkan surat No. S-0010/BEJ-PSR/02-2004 PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) memutuskan untuk menghapuskan pencatatan saham ("*delisting*") Perusahaan yang berlaku efektif sejak tanggal 11 Maret 2004.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum (lanjutan)

c. Susunan Anak Perusahaan

31 Desember 2015 dan 2014	Domisili	Kegiatan Usaha	Tahun Operasional Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset
PT Adindo Pulp & Paper Mills (Belum aktif beroperasi)	Jakarta	Industri bubur kayu dan kertas	-	100%	Nihil

d. Pengurus Perusahaan

Berdasarkan akta notaris Linda Herawati, SH., No. 39, tanggal 19 Juni 2014, terdapat perubahan susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	: Oei Hok Tjan	Direktur Utama	: Ir. Supramono
Komisaris merangkap		Direktur	: Ranold Ramoko
Komisaris Independen	: Albert Widjaja		

e. Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 18 Februari 2016.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII. G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai yang dapat direalisasi bersih.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dan disajikan dengan metode langsung.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2015, yaitu:

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (2013): "Penyajian Laporan Keuangan,"
- PSAK 4 (2013): "Laporan Keuangan Tersendiri,"
- PSAK 15 (2013): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,"
- PSAK 24 (2013): "Imbalan Kerja,"
- PSAK 46 (2014): "Pajak Penghasilan,"
- PSAK 48 (2014): "Penurunan Nilai Aset,"
- PSAK 50 (2014): "Instrumen Keuangan: Penyajian,"
- PSAK 55 (2014): "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,"
- PSAK 60 (2014): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan,"
- PSAK 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian,"
- PSAK 66: "Pengaturan Bersama,"
- PSAK 67: "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain,"
- PSAK 68: "Pengukuran Nilai Wajar,"
- ISAK 26 (2014): "Penilaian Kembali Derivatif Melekat",

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar di atas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK No. 1 (revisi 2013): Penyajian laporan keuangan".

PSAK No. 1 (revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut adalah:

- Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "laporan laba rugi komprehensif" menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain".
- Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi. Standar ini berlaku retrospektif.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

PSAK No. 15 (revisi 2013): “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”

PSAK 15 (revisi 2009): Investasi pada Entitas Asosiasi” telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”. Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas investee.

PSAK 24 (revisi 2013): “Imbalan Kerja”

PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan antara lain berikut:

- a. Pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain.
- b. Semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested) tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode yang menjadi hak.
- c. Beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini berlaku retrospektif.

Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak Perusahaan. Seluruh saldo dan transaksi yang material antar perusahaan dikonsolidasikan setelah dieliminasi. Akun-akun pada PT Adindo Pulp & Paper Mills, tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan konsolidasian dari laporan keuangan Entitas Induk PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak, PT Adindo Pulp & Paper Mills dengan kepemilikan 100%.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Kombinasi bisnis

Sejak tanggal 1 Januari 2011, kombinasi bisnis dicatat dengan menerapkan metode akuisisi. Biaya akuisisi merupakan nilai agregat dari imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode biaya tersebut terjadi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill*.

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang diperoleh pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan liabilitas non-moneter tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif dan diakui langsung dalam laba rugi.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan telah menerapkan PSAK 50 (revisi 2014): "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (revisi 2014): "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja Perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar.

PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

- **Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)**

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

- **Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan tidak memiliki investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk utang lain-lain.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- **Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- **Utang dan pinjaman**

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

Utang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010): "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak jika:

- a. Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perseroan dan Entitas Anak, (ii) memiliki kepentingan dalam Perseroan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan dan Entitas Anak, atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan dan Entitas Anak;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perseroan dan Entitas Anak sebagai ventura;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan dan Entitas Anak atau induk;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, dan individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan dan Entitas Anak atau entitas lain yang terkait dengan Perseroan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

f. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

g. Aset tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 16 (revisi 2011): “Aset Tetap” yang menggantikan PSAK 16 (revisi 2007): “Aset Tetap”, dan PSAK 47: “Akuntansi Tanah”. Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 25: “Hak atas Tanah”.

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2007): “Aset Tetap”, yang menggantikan PSAK No. 16 (1994): “Aktiva Tetap dan Aktiva lain-lain” dan PSAK No. 17 (1994): “Akuntansi Penyusutan”. Berdasarkan PSAK No. 16 (revisi 2007), suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	10 - 20
Peralatan berat	5
Kendaraan	5
Peralatan dan perlengkapan	5
Mesin	5

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Penerapan PSAK 16 (revisi 2011), PSAK 26 (revisi 2011) dan ISAK 25 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan.

h. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 30 (revisi 2011): "Sewa", yang menggantikan PSAK 30 (revisi 2007): "Sewa". Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat, kepemilikan aset tetap berada di tangan Perusahaan sewa guna usaha (*lessor*), maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan biaya keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

i. Biaya emisi efek ekuitas

Efektif tanggal 1 Januari 2000, berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000, beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dibebankan ke “Tambahan Modal Disetor” yang dihasilkan dari penawaran saham tersebut.

j. Penyisihan imbalan paska-kerja

Mulai 1 Januari 2015 telah berlaku efektif PSAK 24 (revisi 2013): menggantikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (revisi 2010) tentang “Imbalan Kerja” yang mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan paska-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Sejak Anak Perusahaan dijual pada tahun 2010, mulai tahun 2011 Perusahaan tidak menghitung penyisihan imbalan paska kerja dikarenakan tidak material.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan telah menerapkan PSAK 23 (revisi 2010): “Pendapatan”. PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”).

Pendapatan jasa penyewaan alat berat diakui sesuai dengan jangka waktu sewa berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*). Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah terakhir yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs tengah yang digunakan masing-masing sebesar Rp 13.795 dan Rp 12.440 untuk 1 (satu) Dolar Amerika Serikat, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

m. Pajak penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK 46 (revisi 2014): "Pajak Penghasilan", yang menggantikan PSAK 46: "Akuntansi Pajak Penghasilan". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 20: "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak masa mendatang. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penangguhan pajak atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

n. Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", laba atau rugi pengalihan atas aset, utang serta modal saham dan akun yang berkaitan dengan ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang berada dibawah pengendalian pemilikan yang sama tidak diakui. Selisih antara nilai pengalihan dengan nilai buku atas restrukturisasi di antara perusahaan-perusahaan tersebut tidak disajikan sebagai *goodwill*, tetapi disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" serta dicatat sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

o. Segmen usaha

Berdasarkan PSAK 5: "Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen" dinyatakan bahwa bagi Perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga yang diperdagangkan kepada publik perlu menyajikan pelaporan informasi menurut segmen usaha dalam jenis industri dan wilayah geografis yang berbeda. Sejak 1 Januari 2011 sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009): "Segmen Operasi", standar yang direvisi mensyaratkan suatu 'pendekatan manajemen', dimana informasi segmen disajikan dengan dasar yang sama dengan yang digunakan untuk keperluan pelaporan internal. Karena itu, pelaporan segmen konsisten dengan pelaporan internal kepada pengambil keputusan operasional. Hal tersebut tidak menghasilkan tambahan pelaporan segmen yang telah disajikan.

p. Laba (rugi) per saham

Sesuai dengan PSAK 56 (revisi 2011) mengenai "Laba per Saham", laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun bersangkutan sebesar 745.543.638 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

q. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Kas dan setara kas

Akun ini terdiri dari :

	2015	2014
Kas	-	-
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank MNC Internasional Tbk	1.992.286.185	1.175.438.299
PT Bank Central Asia Tbk	3.968.591	702.064.159
Jumlah	1.996.254.776	1.877.502.458
Jumlah	1.996.254.776	1.877.502.458

4. Piutang usaha

Akun ini terdiri atas tagihan kepada pihak ketiga sebagai berikut :

	2015	2014
Pihak ketiga:		
PT Kutai Chip Mill	1.902.701.240	1.580.388.665
Sub jumlah	1.902.701.240	1.580.388.665
Penyisihan kerugian penurunan nilai		-
Jumlah	1.902.701.240	1.580.388.665

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2015		2014	
	Mata uang asing	Mata uang Rupiah	Mata uang asing	Mata uang Rupiah
Rupiah	-	1.902.701.240	-	1.580.388.665
Jumlah	-	1.902.701.240	-	1.580.388.665
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah piutang usaha, bersih	-	1.902.701.240	-	1.580.388.665

Analisa umur piutang disajikan sebagai berikut:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Lancar – belum jatuh tempo	209.000.000	10,98	209.000.000	13,22
Jatuh tempo:				
1 – 30 hari	209.000.000	10,98	209.000.000	13,22
31 – 90 hari	418.000.000	21,97	418.000.000	26,46
91 – 120 hari	1.066.701.240	56,07	744.388.665	47,10
Jumlah	1.902.701.240	100,00	1.580.388.665	100,00
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-		-	
Jumlah	1.902.701.240	100,00	1.580.388.665	100,00

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Piutang kepada PT Kutai Chip Mill merupakan piutang atas jasa sewa peralatan berat dalam bidang kehutanan berupa *bulldozer* dan *excavator* (lihat catatan 22a).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang dapat ditagih di tahun 2016.

5. Piutang lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	2015	2014
PT Pacific Fiber Indonesia	-	500.000.000
Piutang pajak	-	102.600.000
Jumlah	-	602.600.000

Atas piutang pajak sebesar Rp 102.600.000 telah diterima pengembalian pada tanggal 30 Maret 2015, sedangkan piutang atas nama PT Pacific Fiber Indonesia sebesar Rp 500.000.000 telah diterima pelunasannya pada tanggal 23 April 2015 dan 3 Juni 2015.

Piutang lain-lain per 31 Desember 2014 sebesar Rp 500.000.000 merupakan pinjaman sementara kepada pihak ketiga atas nama PT Pacific Fiber Indonesia. Piutang ini tidak ada perjanjian, tidak dikenakan bunga dan jadwal pembayaran yang tetap.

Piutang pajak sebesar Rp 102.600.000 merupakan permohonan atas kelebihan bayar pajak final sesuai PP No. 46 Tahun 2013 dan telah diajukan oleh Perusahaan pada tanggal 7 Nopember 2014 sesuai Surat No. 001/ADFO/XI/2014.

Atas permohonan tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak Kantor Wilayah Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang untuk dipindahbukukan masa pajak September 2014 sebesar Rp 17.100.000 ke Pajak Pertambahan Nilai Dalam Negeri bulan Januari 2015, sedangkan sisanya telah disetujui dan telah diterbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Final untuk masa pajak bulan Juli sampai dengan Agustus 2014 dengan Surat No. 00001/490/14/022/15 tanggal terbit 3 Februari 2015 sebesar Rp. 85.500.000.

6. Biaya dibayar dimuka

Saldo biaya dibayar dimuka per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 150.000 dan nihil merupakan biaya asuransi.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. Aset tetap

Saldo aset tetap per 31 Desember 2015 terdiri dari:

	Saldo awal 1 Jan 2015	Penambahan/ Pengurangan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo akhir 31 Des 2015
Nilai perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	5.796.525	-	-	5.796.525
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	9.380.737.560	1.960.170.437	-	11.340.907.997
Peralatan dan perabotan	122.596.450	-	-	122.596.450
Sub jumlah	9.717.136.705	1.960.170.437	-	11.677.307.142
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	6.999.999.999	2.854.210.668	-	9.854.210.667
Peralatan dan perabotan	122.596.450	-	-	122.596.450
Sub jumlah	7.330.602.619	2.854.210.668	-	10.184.813.287
Nilai buku	2.386.534.086			1.492.493.855

Penambahan aset tetap sebesar Rp 1.960.170.437 merupakan perbaikan atas peralatan berat.

Saldo aset tetap per 31 Desember 2014 terdiri dari:

	Saldo awal 1 Jan 2014	Penambahan/ Pengurangan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo akhir 31 Des 2014
Nilai perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	5.796.525	-	-	5.796.525
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	8.750.000.000	630.737.560	-	9.380.737.560
Peralatan dan perabotan	122.596.450	-	-	122.596.450
Sub jumlah	9.086.399.145	630.737.560	-	9.717.136.705
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	5.249.999.999	1.750.000.000	-	6.999.999.999
Peralatan dan perabotan	122.596.450	-	-	122.596.450
Sub jumlah	5.580.602.619	1.750.000.000	-	7.330.602.619
Nilai buku	3.505.796.526			2.386.534.086

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. Aset tetap (lanjutan)

Beban penyusutan dibebankan ke beban pokok pendapatan untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.854.210.668 dan Rp 1.750.000.000.

8. Aset lain-lain

Saldo aset lain-lain per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 7.465.277 dan nihil, merupakan *website development* PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.

9. Perpajakan

a. Pajak dibayar dimuka

Saldo pajak dibayar dimuka per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 80.065.515, dan Rp 47.210.358, merupakan Pajak Pertambahan Nilai Masukan.

b. Utang pajak

	2015	2014
Pajak Penghasilan pasal 21	82.125	134.938
Pajak Penghasilan pasal 23	299.997	705.000
Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2	1.000.000	1.000.000
Jumlah	1.382.121	1.839.938

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba (rugi) konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan 1 tahun	-	-
Beda waktu:		
Beban penyusutan	-	-
Jumlah beda waktu	-	-
Beda tetap:		
Pendapatan jasa giro		
Beban jamuan dan sumbangan	-	-
Lain-lain	-	-
Jumlah beda tetap	-	-

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Perpajakan (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

	2015	2014
Laba (rugi) kena pajak sebelum kompensasi rugi fiskal	-	-
Rugi fiskal tahun sebelumnya	(1.808.926.219)	(1.808.926.219)
Akumulasi rugi fiskal	(1.808.926.219)	(1.808.926.219)
Taksiran pajak badan tahun 2015	-	-
Taksiran pajak badan tahun 2014	-	-
Dikurangi:		
Uang muka pajak pasal 23	-	-
Uang muka pajak/hutang pajak badan 29	-	-

Pajak final 1% berlaku berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 yang telah diundangkan pada tanggal 13 Juni 2013 dan berlaku efektif 1 Juli 2013. Tarif ini dihitung berdasarkan peredaran bruto yang tidak melebihi dari Rp 4.800.000.000 dalam 1 tahun pajak, sehingga per 31 Desember 2015 dan 2014 tidak terdapat perhitungan pajak kini.

d. Pajak final

	2015	2014
Pajak final Perusahaan atas pendapatan bulan Januari 2015 sampai Desember 2015	22.800.000	-
Pajak final Perusahaan atas pendapatan bulan Januari 2014 sampai Desember 2014	-	22.800.000
Jumlah	22.800.000	22.800.000

Pendapatan Perusahaan selama Januari 2015 sampai dengan Desember 2015 adalah sebesar Rp 2.280.000.000.

Pendapatan Perusahaan selama Januari 2014 sampai dengan Desember 2014 adalah sebesar Rp 2.280.000.000.

Tarif pajak final 1% berlaku berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 yang telah diundangkan pada tanggal 13 Juni 2013 dan berlaku efektif 1 Juli 2013. Tarif ini dihitung berdasarkan peredaran bruto yang tidak melebihi dari Rp 4.800.000.000 dalam 1 tahun pajak.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Perpajakan (lanjutan)

e. Administrasi

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

10. Modal saham

Modal Perusahaan berdasarkan akta notaris Veronica Lily Dharma, SH., No. 19 tanggal 29 Mei 2002 adalah sebesar Rp 230.000.000.000 yang terdiri dari :

115.000.000 lembar saham seri A, nominal Rp 500 per lembar saham = Rp 57.500.000.000
2.875.000.000 lembar saham seri B, nominal Rp 60 per lembar saham = Rp 172.500.000.000
= Rp 230.000.000.000

Modal saham yang ditempatkan dan disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

Pemegang saham	Lembar saham (lembar)	Jumlah kepemilikan	Persentase kepemilikan
Saham seri A, nilai nominal Rp 500 per lembar saham			
PT Ari Perdanagung	34.000.000	17.000.000.000	4,56%
Creston Atlantic Ltd.	13.750.000	6.875.000.000	1,84%
Optima Pacific Ltd.	5.034.000	2.517.000.000	0,68%
Masyarakat (pemilikan kurang dari 5%)	62.216.000	31.108.000.000	8,35%
Jumlah saham seri A	115.000.000	57.500.000.000	15,43%
Saham seri B, nilai nominal Rp 60 per lembar saham			
PT Ari Perdanagung	114.959.620	6.897.577.200	15,42%
Creston Atlantic Ltd.	133.569.420	8.014.165.200	17,92%
Optima Pacific Ltd.	139.005.070	8.340.304.200	18,64%
Bazehill International Ltd.	243.009.528	14.580.571.680	32,59%
Jumlah saham seri B	630.543.638	37.832.618.280	84,57%
Jumlah	745.543.638	95.332.618.280	100,00%

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. Pendapatan

Saldo pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.280.000.000, merupakan transaksi sewa alat-alat berat bagi Induk Perusahaan kepada pihak ketiga.

Tidak terdapat rincian pembeli dan jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

12. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 2.854.210.668 dan Rp 1.750.000.000, merupakan beban penyusutan alat berat.

Tidak terdapat rincian pemasok dan jumlah pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih.

13. Beban umum dan administrasi

Rincian umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Beban umum dan administrasi		
Jasa manajemen	180.000.000	180.000.000
Perijinan	80.874.286	65.100.000
Gaji dan tunjangan karyawan	61.800.000	61.800.008
Jasa profesional	44.000.000	44.000.000
Perbaikan dan pemeliharaan	27.078.544	-
Pemasaran	23.313.000	16.600.400
Fotokopi dan percetakan	2.965.000	3.305.000
Beban amortisasi	868.056	-
Asuransi	150.000	812.740
Beban pajak	-	200.813.340
Jamuan	-	637.000
Lain-lain	2.027.054	305.004
Jumlah	423.075.940	573.373.492

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. Pendapatan lain-lain

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Pendapatan lain-lain		
Pendapatan jasa giro	7.188.521	36.453.198
Lain-lain	-	158.000
Jumlah	7.188.521	36.611.198

15. Beban lain-lain

Saldo beban lain-lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 1.749.000 dan Rp 1.341.000, merupakan beban administrasi bank.

16. Kelanjutan usaha dan rencana manajemen

Perusahaan telah menyusun suatu rencana untuk mengaktifkan kegiatan operasi Perusahaan. Rencana tersebut ialah melakukan pengembangan usaha di bidang jasa penunjang kehutanan yaitu di bidang penyewaan alat-alat berat di bidang kehutanan. Sebagai rencana awal, Perusahaan telah memutuskan untuk membeli 3 unit *bulldozer* dan 2 unit *excavator* sebesar Rp 8.750.000.000 dimana alat-alat tersebut akan disewakan ke pihak ketiga. Berdasarkan hasil proyeksi sampai tahun 2015, transaksi tersebut diharapkan dapat menghasilkan laba bersih per tahun. Untuk ke depannya, manajemen tetap berkomitmen menjalankan kegiatan penyewaan alat-alat berat dengan terus menjaga kehandalan alat berat yang dimiliki saat ini dan mencari peluang untuk menambah investasi dengan mempertimbangkan juga kondisi Perusahaan.

17. Manajemen risiko keuangan

Risiko utama yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit Perusahaan terutama dari simpanan di bank dan risiko kerugian yang muncul apabila pelanggan gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Perusahaan meminimalisasi risiko kredit dari simpanan di bank dengan menyimpan dana hanya pada bank yang memiliki reputasi baik.

Perusahaan meminimalisasi risiko kredit dari piutang dengan menetapkan batasan jumlah piutang yang dapat diberikan dan jatuh tempo umur piutang. Risiko ini juga dikelola dengan pengawasan berkesinambungan atas jumlah dan status ketertagihan piutang tersebut.

17. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Berdasarkan pengalaman, tidak terdapat risiko kredit yang secara signifikan dimana tidak ada tagihan piutang yang tidak tertagih.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari tiap aset keuangan di laporan posisi keuangan.

Risiko likuiditas

Perusahaan dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dari arus kas aktual secara berkesinambungan, serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisasi dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

18. Manajemen pengelolaan modal

Tujuan Perusahaan saat mengelola modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan dalam kelanjutan usahanya dan menjaga struktur modal yang optimal untuk meminimalkan biaya modal. Untuk menjaga struktur modal, Perusahaan akan selalu memantau tingkat pinjaman dari waktu ke waktu.

19. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Aset tetap

Perseroan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap milik Perseroan. Perseroan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau Perseroan akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. Laba (rugi) bersih per saham

	2015	2014
Laba (rugi) komprehensif bersih	(1.014.647.087)	(30.903.294)
Jumlah saham beredar (rata-rata tertimbang)	745.543.638	745.543.638
Laba (rugi) bersih per saham	(1,36)	(0,04)

21. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Jumlah aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan penyewaan alat berat kepada pelanggan. (lihat catatan 11 dan 22a).

22. Perjanjian penting dengan pihak ketiga

a. Perjanjian jasa sewa dengan PT Kutai Chip Mill

Berdasarkan surat perjanjian antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Kutai Chip Mill pada tanggal 27 Desember 2010 telah disepakati perjanjian sewa menyewa alat berat berupa 3 unit *bulldozer* dan 2 unit *excavator* dimana pihak PT Adindo Foresta Indonesia Tbk sebagai pihak yang menyewakan sedangkan PT Kutai Chip Mill adalah pihak yang menyewa. Ketentuan dalam perjanjian ini adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu perjanjian sewa adalah selama 5 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011 termasuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, dengan ketentuan perhitungan biaya sewa akan dihitung sejak alat berat diserahkan di lokasi Pihak Pertama (PT Kutai Chip Mill) per tanggal 1 Januari 2011 dan sewa berakhir setelah alat berat dikembalikan ke lokasi Pihak Kedua (PT Adindo Foresta Indonesia Tbk) per tanggal 31 Desember 2015 yang dibuktikan dengan ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Alat Berat (selanjutnya disebut "BASTA") oleh para pihak.
2. Harga sewa alat berat adalah:
 - a. Harga sewa untuk *bulldozer* adalah sebesar Rp 100.000.000 per unit/bulan.
 - b. Harga sewa untuk *excavator* adalah sebesar Rp 40.000.000 per unit/bulan.
3. Pembayaran harga sewa alat berat akan dibayarkan oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua dalam jangka waktu 30 hari setelah tagihan/*invoice* yang benar dan lengkap diterima oleh Pihak Pertama.
4. Pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian, para pihak dengan kesepakatan bersama dapat memperpanjang perjanjian ini.
5. Pengakhiran perjanjian selain ketentuan di atas dapat dilakukan oleh sebab-sebab sebagai berikut:

22. Perjanjian penting dengan pihak ketiga (lanjutan)

a. Perjanjian jasa sewa dengan PT Kutai Chip Mill (lanjutan)

- a. Kesepakatan para pihak untuk mengakhiri perjanjian ini sebelum berakhirnya jangka waktu.
- b. Pihak kedua tidak mematuhi ketentuan perjanjian ini.
- c. Pihak kedua membuat kesalahan sebagai diatur pada perjanjian ini.
- d. Pihak kedua dan atau tenaga kerja Pihak Kedua berbuat tindak pidana.

b. Perjanjian jasa manajemen antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Pacific Fiber Indonesia

Berdasarkan surat perjanjian yang dibuat tanggal 24 Desember 2014 antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan PT Pacific Fiber Indonesia telah disepakati:

1. PT Pacific Fiber Indonesia akan menyediakan jasa konsultasi manajemen dan secara khusus namun tidak terbatas pada bidang keuangan, sumber daya manusia, peraturan (hukum) perusahaan, perijinan, pemberdayaan masyarakat, teknologi informasi, pengembangan usaha dan pemasaran kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
2. Sehubungan dengan penyediaan jasa berdasarkan perjanjian ini, PT Adindo Foresta Indonesia Tbk setuju untuk membayar biaya jasa kepada PT Pacific Fiber Indonesia sebesar Rp 15.000.000 per bulan.
3. Biaya jasa harus dibayarkan oleh PT Adindo Foresta Indonesia Tbk kepada PT Pacific Fiber Indonesia setiap bulan dalam waktu 14 (empat belas) hari terhitung sejak tanggal dikirimkannya tagihan yang baik dan benar oleh PT Pacific Fiber Indonesia kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
4. Jangka waktu dari perjanjian ini adalah 1 (satu) tahun dimulai sejak 1 Januari - 31 Desember 2015. Pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian ini, para pihak dengan kesepakatan pihak lainnya dapat memperpanjang perjanjian ini dengan syarat dan kondisi yang sama.

Berdasarkan surat perjanjian yang dibuat tanggal 2 Januari 2014 antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan PT Pacific Fiber Indonesia telah disepakati:

1. PT Pacific Fiber Indonesia akan menyediakan jasa konsultasi manajemen dan secara khusus namun tidak terbatas pada bidang keuangan, sumber daya manusia, peraturan (hukum) perusahaan, perijinan, pemberdayaan masyarakat, teknologi informasi, pengembangan usaha dan pemasaran kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
2. Sehubungan dengan penyediaan jasa berdasarkan perjanjian ini, PT Adindo Foresta Indonesia Tbk setuju untuk membayar biaya jasa kepada PT Pacific Fiber Indonesia sebesar Rp 15.000.000 per bulan.

22. Perjanjian penting dengan pihak ketiga (lanjutan)

b. Perjanjian jasa manajemen antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Pacific Fiber Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan surat perjanjian yang dibuat tanggal 2 Januari 2014 antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan PT Pacific Fiber Indonesia telah disepakati: (lanjutan)

3. Biaya jasa harus dibayarkan oleh PT Adindo Foresta Indonesia Tbk kepada PT Pacific Fiber Indonesia setiap bulan dalam waktu 14 (empat belas) hari terhitung sejak tanggal dikirimkannya tagihan yang baik dan benar oleh PT Pacific Fiber Indonesia kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
4. Jangka waktu dari perjanjian ini adalah 1 (satu) tahun dimulai sejak 1 Januari - 31 Desember 2014. Pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian ini, para pihak dengan kesepakatan pihak lainnya dapat memperpanjang perjanjian ini dengan syarat dan kondisi yang sama.

Perusahaan telah mencatat jasa manajemen masing-masing sebesar Rp 180.000.000 untuk tahun 2015 dan 2014 yang dicatat dalam beban umum dan administrasi (lihat catatan 13).